

ANALISA RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN

Risnawati¹, Juwari², Dwi Susilowati³, Sudjnan⁴

¹²³⁴*Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Balikpapan*

Korespondensi: juwari@uniba-bpn.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the partial effect of financial performance which includes the variables Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Return On Asset on Profit Growth in Health Industry Sector Companies. The population and samples in this study were all health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 21 companies. The data analysis method used in this research is quantitative analysis method, the analysis is carried out using classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (t test). Based on the results of the hypothesis test (t test), Current Ratio has a positive and insignificant effect on Profit Growth (Y) in Health Sector companies. Debt to Equity Ratio has a positive and significant effect on Profit Growth in Health Sector companies. Return on Asset has a positive and significant effect on Profit Growth in Health Sector companies. Based on the partial test results (t test) it can be concluded that of the three variables, Debt to Equity Ratio has a dominant influence on Profit Growth because it has the largest t value and partial r.

Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Profit Growth

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial kinerja keuangan yang meliputi variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, analisa dilakukan dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji t). Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan Sektor Kesehatan. *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Kesehatan. *Return on Asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Kesehatan. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut *Debt to Equity Rasio* mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Pertumbuhan Laba, karena memiliki nilai t hitung dan r parsial yang paling besar.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Pada tanggal 25 Januari 2021 Bursa Efek Indonesia meluncurkan 11 indeks sektoral baru yang tergabung dalam kelompok Indeks Sektoral IDX-IC (Industrial Classification). Salah satu industri yang terdapat pada indeks Sektoral IDX-IC yaitu Sektor Industri Kesehatan. Sektor Industri Kesehatan mencakup perusahaan – perusahaan yang menyediakan produk dan layanan kesehatan, produsen peralatan dan perlengkapan kesehatan, penyedia jasa kesehatan, perusahaan farmasi, dan riset di bidang kesehatan (IDX, 2021).

Pertumbuhan laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya untuk memperoleh keuntungan. Meningkatnya laba di suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Peningkatan laba pada Sektor Industri Kesehatan ditandai dengan semakin tingginya jumlah permintaan terhadap alat kesehatan serta obat – obatan. Pertumbuhan laba penting diketahui oleh

investor untuk menilai kinerja perusahaan pada setiap periode agar investor dapat memprediksi bahwa perusahaan ini memiliki prospek yang bagus untuk tahun-tahun berikutnya. Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan (Juwari & Zulviani, 2020).

Perkembangan penjualan Sektor Industri Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 total penjualan senilai Rp68.210.198.521.506,- Pada tahun 2019 total penjualan industri kesehatan senilai Rp74.202.908.396.662,- meningkat sebesar 9% dibandingkan total penjualan tahun 2018. Pada tahun 2020 total penjualan Sektor Industri Kesehatan senilai Rp79.081.971.405.228,- mengalami peningkatan sebesar 7% dibandingkan total penjualan tahun 2019. Pada tahun 2021 total penjualan senilai Rp99.123.263.796.604,- mengalami peningkatan sebesar 25% dibandingkan tahun 2020. Pada Tahun 2022 total penjualan Sektor Industri Kesehatan senilai Rp95.777.978.317.180,- mengalami penurunan sebesar -3% dibandingkan dengan tahun 2021, sehingga terjadi peningkatan total penjualan dan presentase pertumbuhan penjualan pada Sektor Industri Kesehatan tahun 2018-2020 namun terjadi penurunan pada total penjualan dan presentase pertumbuhan penjualan di tahun 2022.

Dalam siklus kinerja keuangan perusahaan, laba perusahaan diharapkan mengalami peningkatan dalam setiap periode agar dapat membangun perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba dalam setiap periode akan dapat mengelola laba yang didapat untuk menambah total aset perusahaan dengan tujuan agar memperoleh keuntungan di masa mendatang (Napitupulu, 2020).

Diperlukan analisa laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan serta pencapaian laba perusahaan. Analisa laporan keuangan terdapat beberapa metode salah satunya yaitu menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah sebuah indikator untuk melihat hubungan antara pos yang ada dalam laporan keuangan dengan membandingkan antar angka yang ada pada pas dalam periode waktu tertentu dengan tujuan menilai laporan keuangan (Estininghadi, 2019). Adapun jenis rasio keuangan antara lain yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio ukuran pasar, rasio pertumbuhan.

Rasio pertumbuhan laba telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya dan hasil yang diperoleh terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan antara lain yaitu *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada penelitian (Yolanda & Hendrayani, 2019). *Net Profit Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian (Asiyah & Chomsatu, 2022). *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada penelitian (Sari & Maryoso, 2021).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Damayanti & Erdkhadifa, 2023). Pada penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar rasio lancar (*current ratio*) maka menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Penelitian (Hersya & Huda, 2022) pada

sub sektor konstruksi dan bangunan menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya semakin besar nilai rasio maka menunjukkan perusahaan terindikasi sulit untuk melunasi seluruh kewajibannya (Aisyah & Widhiastuti, 2021). Pada penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri (Athalia & Huda, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chairudin et al., 2023) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maheni et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Adapun proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan seluruh total aset yang ada. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Martini & Siddi, 2021) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Disisi lain penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU

Laba (*Earnings*) adalah ringkasan hasil bersih dari aktivitas operasi usaha dalam suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Subramanyam & Wild, 2014, p. 109). Laba merupakan selisih lebih antara pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan baik jasa maupun produk yang telah dikurangi dan beban usaha (Farhan, 2021, p. 84).

Laporan keuangan merupakan rangkuman transaksi-transaksi yang telah dicatat selama satu tahun buku yang bersangkutan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi (Nur, 2020, p. 48). Analisis laporan keuangan merupakan proses menganalisa laporan keuangan serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan dengan sistematis menggunakan metode analisis tertentu (Septiana, 2018, p. 28).

Rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan membandingkan data antar pos-pos yang ada dalam laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hutabarat & Puspita, 2021, p. 20).

Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan hubungan atau pertimbangan antara pos dalam laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang menjelaskan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan (Seto et al., 2023, p. 4).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam upaya memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Umumnya rasio ini digunakan sebagai alat untuk analisis kredit atau risiko keuangan (Hantono, 2018, p. 9) dan (Kasmir, 2018, p. 135).

Rasio lancar mengindikasikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menutupi semua kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (Hantono, 2018). Semakin besar hasil perbandingan rasio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan aset lancar. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada kinerja keuangan dengan rasio likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar (*current ratio*).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (Hantono, 2018). *Return on Assets* atau *Return on Investment* adalah rasio yang mengukur tingkat *return* dari seluruh aktivitas investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Semakin besar nilai rasio menandakan semakin bagus kinerja perusahaan dalam pemanfaatan total aset untuk memperoleh keuntungan (Hantono, 2018) dan (Kasmir, 2016, p. 202).

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Hantono, 2018). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh total kewajiban dengan mengandalkan total modal sendiri. Rasio *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Hantono, 2018).

Rasio aktivitas biasa disebut dengan *operating capacity* merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam pengelolaan bisnisnya dengan memanfaatkan aset perusahaan (Hantono, 2018). Rasio yang tergolong sebagai rasio aktivitas berdasarkan (Hantono, 2018) adalah Rasio *Total Assets Turnover* merupakan rasio perputaran total aset yang mengukur pemanfaatan aset dalam memperoleh penjualan. Perputaran yang lambat dalam aset menunjukkan adanya hambatan dalam perusahaan. Adanya penurunan penjualan berpengaruh dalam rasio ini. Perputaran total aset perusahaan semakin besar artinya perusahaan dianggap efektif dalam pengelolaan asetnya (Hantono, 2018) dan (Kasmir, 2014, p. 175).

Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya (Hantono, 2018). Berdasarkan (Kasmir, 2018) Rasio Pertumbuhan Laba Bersih, Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Hubungan Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba, bahwa besar kecilnya *Current Ratio* akan berpengaruh signifikan pada besar kecilnya pertumbuhan laba. Semakin besar kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya, menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi karena terhindar dari kewajiban yang menyebabkan naiknya beban sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin kecil kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya menunjukkan pertumbuhan laba yang rendah karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancarnya dengan baik dan tidak terhindar dari kewajiban yang menyebabkan naiknya beban sehingga tidak dapat meningkatkan laba perusahaan (Aliyah, 2023).

Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dalam hal ini variabel current ratio tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya laba, karena investor beranggapan bahwa aktiva lancar yang tinggi dapat menimbulkan resiko, dikarenakan adanya aktiva lancar yang terlalu tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki persediaan yang tinggi pula. Persediaan yang tinggi dapat menimbulkan resiko peningkatan biaya akibat timbulnya biaya-biaya untuk menjaga kualitas persediaan tersebut (Siahaan et al., 2023).

Hubungan Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba, bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi bukan sesuatu yang buruk jika perusahaan dapat menggunakan hutangnya dengan sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas operasionalnya maupun penjualannya maka dengan begitu pendapatannya juga akan meningkat dan memungkinkan laba yang didapat cukup untuk membayar beban bunga (Aisyah & Widhiastuti, 2021).

Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio ini digunakan untuk menilai total hutang atas ekuitas. Apabila nilai *debt to equity ratio* semakin rendah maka semakin sedikit pula ekuitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin sedikit bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Dewi & Samrotun, 2022).

Hubungan Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba, bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Apabila terjadi peningkatan *return on assets* maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, *return on assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat (Wenny Asteti Pawe, 2021).

Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan tidak semua dapat digunakan untuk proses produksi, sehingga walaupun perusahaan memiliki jumlah aset yang besar tetapi tidak dapat digunakan untuk menambah laba perusahaan (Lestari et al., 2019).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia; *Return On Assets* mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Analisa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba, dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022 sebanyak 21 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program komputer yaitu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Analisa dilakukan dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Jika Dalam suatu persamaan regresi terdapat adanya gejala multikolinearitas akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil menjadi tidak tepat. Tidak terjadinya multikolinearitas dalam sebuah model regresi jika *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Hasil pengujian asumsi terjadinya multikolinearitas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan VIF dan nilai *tolerance* sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar Tolerance	VIF	Standar VIF	Keterangan
<i>TATO (X1)</i>	0.912		1.097		Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>SALES GROWTH (X2)</i>	0.910	> 0,1	1.099	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>RASIO ARUS KAS OPERASI (X3)</i>	0.984		1.016		Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Print Out SPSS dan data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa hasil nilai uji multikolinearitas pada tabel 1 hasil tersebut menunjukkan bahwa VIF masing-masing variabel bebas jauh di bawah 10, diantaranya *Current Ratio* (X_1) sebesar 1,354, *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 1,299, *Return to Asset* (X_3) sebesar 1,205. Kemudian nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas diatas 0,10 diantaranya *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,739, *Debt to Equity Ratio*

(X_2) sebesar 0,770, *Return on Asset* (X_3) sebesar 0,830. Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas antara variabel bebas dan model regresi.

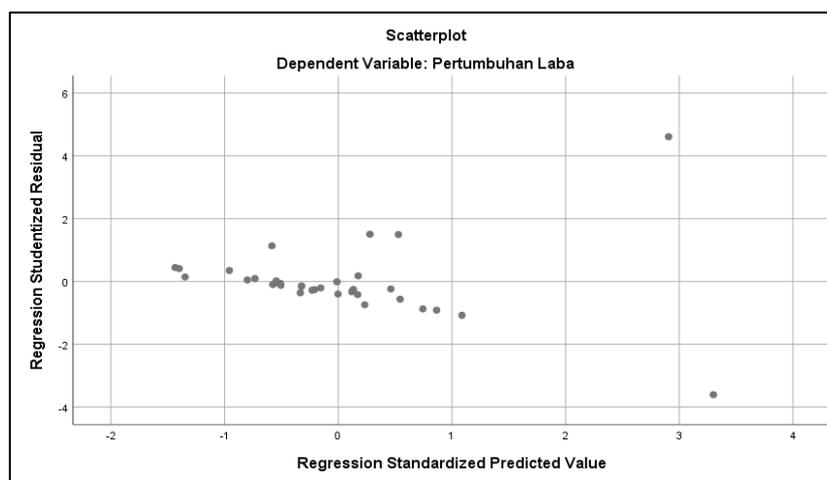
Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

dU	dL	4-dU	4-dl	Durbin watson	Syarat Pengambilan Keputusan	Keputusan
					$0 < d < dl$	Ada Auto Korelasi Positif
					$dl \leq d \leq du$	Tidak Ada Autokorelasi Positif
					$4-dl < d < 4$	Ada Auto Korelasi Negatif
1,6519	1,2707	2,3481	2,7293		$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak Ada Autokorelasi Negatif
				1,889	$du < d < 4 - du$	Tidak Ada Autokorelasi Positif Atau Negatif

Sumber : Print Out SPSS dan data diolah (2024)

Uji Autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dan periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-watson (DW Test) dalam mendeteksi apakah terdapat autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 2 bahwa hasil analisis diperoleh nilai DW sebesar 1,889. Pembanding menggunakan nilai signifikan 0,05. Jumlah sampel 34 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), dimana nilai DW menunjukkan nilai $dL = 1,2707$ dan $du = 1,6519$ dengan pengambilan keputusan $du < d < 4 - du$ yaitu $1,6519 < 1,889 < 2,3481$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.



Gambar 1
Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas. Pengujian terjadi atau tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan diagram scatterplot dimana nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu yang teratur (melebar, bergelombang, kemudian menyempit), maka hal tersebut menandakan terjadinya Heterokedastisitas.

Apabila tidak terbentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 1 pola *scatterplots* terlihat sebaran titik tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu sehingga, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y.

Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dan dependen berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda *print out* program SPSS versi 25.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS regresi linear berganda dengan uji F pada tabel 3 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -613,154 + 0,195 X_1 + 6,429 X_2 + 40,218 X_3 + e$$

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada koefisien regresinya, bila positif berarti perubahan X searah dengan perubahan Y, bila negatif berarti hubungan antara X dan Y berubah secara berlawanan. Jika variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y) dengan variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Retur non Asset* (X_3) adalah konstan, maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan Sektor Kesehatan mempunyai nilai sebesar -613,154.

Tabel 3
Hasil Perhitungan SPSS Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	F Hitung	F Tabel	Sig	Keterangan
(Constant)	-613,154				
<i>CR</i>	0,195	3,855	2,92	0,019	SIGNIFIKAN
<i>DER</i>	6,429				
<i>ROA</i>	40,218				
R			0,529		
R square			0,280		
<i>Adjusted R square</i>			0,208		

Sumber : Print Out SPSS dan data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dan determinasi yang ditunjukkan pada tabel 3 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Besarnya koefisien korelasi (R) = 0,529 atau 52,9% hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return on Asset* (X_3) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,280 atau 28% yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return on Asset* (X_3) mempunyai pengaruh sebesar 28% terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor

Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya 72% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Uji Parsial (Uji t). Setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas (Independen) terdiri atas *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return to Aset* terhadap variabel terikat (Dependen) yaitu Pertumbuhan Laba.

Tabel 4
Hasil Perhitungan SPSS Analisis Regresi Linear Berganda
Secara Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	t Hitung	t Tabel	r Parsial	Sig	Keterangan
CR	0,245		0,045	0,122	Positif Tidak Signifikan
DER	3,000	2,042	0,480	0,808	Positif Tidak Signifikan
ROA	2,454		0,360	0,043	Positif Signifikan

Sumber : Print Out SPSS dan data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 bahwa untuk mengetahui secara parsial dan kontribusi yaitu r parsial pada t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan $t_{tabel} = 2,0422$ yang dibandingkan dengan nilai t_{hitung} , penjelasan secara uji parsial, yaitu sebagai berikut :

Pengaruh variabel *Current Ratio* (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) signifikan karena nilai $t_{hitung} 0,245 < t_{tabel} 2,0422$ dan nilai signifikansi $0,122 > 0,05$ artinya *Current Ratio* (X_1) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan r parsial sebesar 0,045 atau 4,5% artinya *Current Ratio* (X_1) memberi kontribusi sebesar 4,5% terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian (Martini & Siddi, 2021) dengan hasil *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) signifikan karena nilai $t_{hitung} 0,245 > t_{tabel} 2,0422$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ artinya *Debt to Equity Ratio* (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan r parsial sebesar 0,48 atau 48% artinya *Debt to Equity Ratio* (X_1) memberi kontribusi sebesar 48% terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian (Amalina & Efriadi, 2022) dengan hasil *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh variabel *Return on Asset* (X_3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) signifikan karena nilai $t_{hitung} 2,114 > t_{tabel} 2,0422$ dan nilai signifikansi $0,043 > 0,005$ artinya *Return on Asset* (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan r parsial sebesar 0,36 atau 36% artinya *Return on Asset* (X^3) memberi kontribusi sebesar 36% terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian (Fitriyah et al., 2023) berpengaruh positif dan signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diketahui bahwa *Current Ratio* (X_1) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Retur non Asset* (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut *Debt to Equity Rasio* mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) karena memiliki nilai t hitung dan r parsial yang paling besar.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2019. *Remittance Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 02, 1–9.
- Aliyah, E. A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pembagian Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Di Bei Tahun 2016 – 2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–20.
- Amalina, N., & Efriadi, A. R. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 40. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10343>
- Amelia, D., Purwandari, D., & Marliani, S. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2018). *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 221–242.
- Asiyah, N., & Chomsatu, Y. (2022). Faktor–faktor yang memepengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 333–340. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10700>
- Athalia, N. B., & Huda, N. (2021). Pengaruh NPM , ROA Dan DER Terhadap Pertumbuhan Penjualan Pada PT . Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 129–137.
- Chairudin, R., Abdhie, B., Kartawinata, & Ferdinansyah, A. (2023). Pengaruh ROA. DER dan NPM Terhadap Pertumbuhan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 Dan 2021. *Strategi*, 13(1), 46–52.
- Damayanti, S. A., & Erdkhadifa, R. (2023). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2017-2021*. 7(1), 408–425.
- Dewi, T. K. K., & Samrotun, Y. C. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122.

- <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>
- Estininghadi, S. (2019). *Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba*. 2(1), 1–10.
- Farhan, A. (2021). *Teori Akuntansi – Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju Praktik*. CV Globalcare.
- Fitriyah, F., Wiryaningtyas, D. P., & Prianto, F. W. (2023). Pengaruh ROA, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014-2018. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 35. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v10i1.38672>
- Hajering, & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536>
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hersya, S. M., & Huda, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Periode 2017-2020. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 366–374. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.324>
- Hutabarat, F., & Puspita, G. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- IDX. (2021). *No Title*.
- Juwari, & Zulviani, A. M. (2020). Pengaruh DER, ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Geo Ekonomi*, 11(2), 188–201.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Prenada Media.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Krisnawati, A., Buniarto, E. A., & Arida, R. W. (2023). *Analisis CR , ROA dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Keramik , Kaca dan Porselen Yang Terdaftar di BEI Periode yang baik membuat terjadinya berbagai jenis persaingan perusahaan . Dengan adanya dari setiap perusahaan yang bersaing . ya*. 1(4), 126–136.
- Lestari, N., Candra, J., Venessa, & Darwin. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2012-2016 E ISSN 2599-1469. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 59–63.
- Maheni, N. K. N., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Inventory Turn Over, Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Hotel Dan Restaurant Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3.
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). *Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba*. 18(1), 99–109.
- Napitupulu, F. (2020). *Pengaruh Arus Kas Operasi , Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Kencana Permata Nusantara Periode 2014-2018*. 1(2), 70–79.
- Nur, S. W. (2020). *Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*.

Cendekia Publisher.

- Oktaviani, I., Muslihat, A., & Manda, G. G. S. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Idx30 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1).
- Sari, D. I., & Maryoso, S. (2021). Pengaruh Inventory Turnover , Net Profit Margin Dan Debt Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Terdaftar. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 4–5.
- Septiana, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar Dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)*. Duta Media Publishing.
- Septinia, N. P. (2022). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio (Der), Return on Asset Ratio (Roa), Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–17.
- Septiyarina, P. (2022). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.34010/jra.v11i1.1617>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiaty, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Siahaan, E., Sulistyandari, & Zaki, H. (2023). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Rati dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index 70 Tahun 2018-2021. 2(1), 255–268.
- Subramanyam, & Wild, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Wenny Asteti Pawe. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertanian Di Bei 2015-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10:(e-ISSN: 2461-0593), 1.
- Yanti, S., Lukita, C., & Astriani, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. 2(2), 284–303.
- Yolanda, S., & Hendrayani, I. (2019). Analisis Total Asset Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) dan Return on Investment (ROI) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4(2), 146–168.